

PERBEDAAN BERAT BADAN BAYI USIA 0-6 BULAN YANG DIBERIKAN ASI EKSKLUSIF DENGAN SUSU FORMULA

Septi Kurniawati¹

Email: nrahma24@gmail.com

¹Program Studi Diploma Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

Rizky Dwiyanti Yunita²

²Program Studi Diploma Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

Srianingsih³

³Program Studi Diploma Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

ABSTRACT

Body weight is the most important anthropometric measure used to check the health of children in this age group. Increased baby weight is influenced by several factors such as genetics, gender, nutrition, including breastfeeding. Exclusive breastfeeding will ensure ideal nutrition and prevent the baby from being overweight. On the other hand, giving formula milk to babies less than 6 months has a high risk of being overweight. The harmful impact of formula feeding is that babies are more susceptible to disease. Handling in this study is as a health worker by providing counseling to mothers since pregnancy, the importance of exclusive breastfeeding for newborns up to the age of 0-6 months, and explaining to mothers the benefits and advantages of exclusive breastfeeding. In addition to providing counseling to mothers, providing support to families, especially husbands to support mothers in exclusive breastfeeding for 0-6 months of age. This type of research is analytic research using cross sectional method where this design has a comparison group (control). This study used all infants aged 0-6 months who were given both exclusive breastfeeding and formula milk. This study was analyzed using the Wilcoxon test to determine the weight comparison of infants aged 0-6 months who were given exclusive breastfeeding and formula milk. The results of the Wilcoxon test obtained that the calculated value of Z is greater than Z table of (4.472 > -1.96 the price (-) is not taken into account because the absolute price) then H₀ is rejected and H₁ is accepted, meaning that the conclusion is that there is a comparison of weight gain of infants given Exclusive Breastfeeding and Formula Milk.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Formula Milk, Body Weight

PENDAHULUAN

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada dalam tubuh antara lain, Tulang, Otot, Lemak, Cairan tubuh dan lainnya. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik pada saat ini untuk mengetahui keadaan Gizi dan tumbuh kembang anak, sensitive terhadap perubahan sedikit saja, pengukuran obyektif dan dapat diulangi, dapat digunakan timbangan apa saja yang relative murah, mudah dan tidak memerlukan banyak waktu (Soetjningsih, 2017). Asi eksklusif dimana bayi hanya diberi air susu ibu tanpa tambahan makanan padat dan cair. ASI sebagai makanan alamiah adalah makanan terbaik yang di berikan oleh seorang ibu kepada bayi yang dilahirkan pada masa awal kehidupan. (Siswanto, 2018). Susu Formula adalah susu yang di buat dari susu sapi atau susu buatan yang di ubah komposisinya hingga dapat di pakai sebagai pengganti ASI.

Penanganan dalam penelitian ini yaitu sebagai tenaga kesehatan dengan memberikan konseling kepada ibu sejak hamil, betapa pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir hingga usia 0-6 bulan, dan menjelaskan pada ibu manfaat dan keuntungan memberikan ASI Eksklusif. Selain memberikan konselingan pada ibu, memberikan dukungan pada keluarga terutama suami untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif selama usia 0-6 bulan.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun

2016 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014-2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target.

Capaian ASI eksklusif di wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 74%, tahun 2015 sebesar 74,1%, tahun 2016 sebesar 74%, tahun 2017 sebesar 76,01% dan pada tahun 2018 capaian ASI eksklusif di Jawa Timur mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 40,05%. Capaian ASI Provinsi Jawa Timur masih dibawah target yang ditentukan Kemenkes RI yaitu sebesar 80%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2015 mencapai 67,92%, tahun 2016 mencapai 70,19% dan tahun 2017 meningkat menjadi 81,5% (Dinkes Banyuwangi, 2018).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan timbulnya beberapa masalah pada ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana teknik menyusui yang benar dapat menjadi

masalah dalam menyusui. Selain itu juga dipengaruhi oleh: maraknya promosi susu formula di berbagai media dan fasilitas kesehatan, kurangnya pengetahuan ibu tentang kandungan nutrisi ASI, kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi bayi berusia 0-6 bulan, adanya pengaruh adat istiadat (Suminar dkk, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik, yaitu untuk membandingkan anatara perbedaan pertambahan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan susu formula (Sugiyono, 2012) Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Cross Sectional*” Variable independen dalam penelitian ini adalah ASI Eksklusif dan Susu Formula, Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah perbedaan berat badan bayi usia 0-6 bulan. Responden penelitian ini adalah bayi yang berusia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula dengan jumlah responden sebanyak 18 bayi dan seluruhnya diambil sebagai subjek penelitian. tehnik analisis data dalam penelitian ini dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

1. Distribusi frekuensi ibu yang bayinya diberi ASI Eksklusif

dan Susu Formula berdasarkan usia

Usia Ibu (Tahun)	ASI Eksklusif	Susu Formula
20 - 25 tahun	22,2	33,3
26 - 30 tahun	66,7	44,5
31 - 35 tahun	11,1	22,2
Jumlah	100	100

Tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar ibu usia 26-30 tahun sebanyak 6 orang (66,7%), sedangkan pada bayi susu formula sebagian besar ibu usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 4 orang (44,5%).

2. Distribusi frekuensi Ibu yang bayinya diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula berdasarkan pendidikan

Pendidikan	ASI Eksklusif	Susu Formula
SD	0	0
SMP	22,2	11,1
SMA	66,7	55,6
Akademik/PT	11,1	33,3
Jumlah	100	100

Tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar ibu yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 6 orang (66,7%). sedangkan pada bayi susu formula sebagian besar ibu yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 5 orang (55,6%).

3. Distribusi frekuensi Ibu yang bayinya diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	ASI Eksklusif	Susu Formula
Tidak Bekerja (IRT)	55,6	22,2
Swasta/ Wiraswasta	33,3	66,7
PNS	11,1	11,1
Jumlah	100	100

Tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar ibu yang tidak bekerja (IRT) yaitu sebanyak 5 orang (55,6%), sedangkan pada bayi susu formula sebagian besar ibu yang swasta/ wiraswasta yaitu sebanyak 6 orang (66,7%).

4. Distribusi frekuensi bayi berdasarkan Asupan Nutrisi Bayi

Asupan Nutrisi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
ASI Eksklusif	9	50
Susu Formula	9	50
Jumlah	18	100

Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari ibu adalah ibu bayi yang diberi ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 9 orang

(50%), dan yang sebagian adalah ibu bayi yang diberi susu formula, yaitu sebanyak 9 orang (50%).

5. Distribusi frekuensi berat badan bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula

Berat Badan	ASI Eksklusif	Susu Formula
Normal	66,7	44,4
Tidak Normal	33,3	55,6
Jumlah	100	100

Tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar dari bayi yang diberi ASI Eksklusif pertambahan berat badan bayi normal yaitu sebanyak 6 bayi (66,7%), sedangkan pada bayi susu formula sebagian besar dari bayi yang diberi Susu Formula pertambahan berat badan bayi normal yaitu sebanyak 4 bayi (44,4%)

6. Tabulasi silang perbandingan pertambahan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula.

Berat Badan	Asupan Nutrisi				Jumlah	
	ASI Eksklusif		Susu Formula		F	%
	F	%	F	%		
Normal	6	66,7	4	44,4	10	100
Tidak Normal	3	33,3	5	55,6	8	100

Jumlah	18
$\alpha = 0,025$	

Tabel diatas menunjukkan mengenai perbandingan pertambahan berat badan bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula, dari 18 bayi, 9 bayi yang diberi ASI Eksklusif (50%) yang pertambahan berat badannya normal sebanyak 6 bayi (66,7%), dan 3 bayi (33,3%) pertambahan berat badan tidak normal, sedangkan dari 9 bayi yang diberi Susu Formula (50%) terdapat 4 bayi (44,4%) pertambahan berat badannya normal dan 5 bayi (55,6%) pertambahan berat badannya tidak normal.

Pembahasan

1. Pertambahan Berat Badan Bayi yang Di Beri ASI Eksklusif

Berdasarkan data diatas pada tabel 11 bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif sejumlah 6 bayi (66,7%) hampir sebagian dari jumlah 9 responden, bahwa pada bayi yang diberi ASI Eksklusif cenderung tidak mengalami kelebihan berat badan karena dalam ASI banyak mengandung zat-zat yang tepat yang dapat dicerna dengan baik oleh saluran pencernaan bayi. Bayi yang diberi ASI mempunyai berat badan normal dikarenakan komposisi ASI yang tepat dan

menyediakan antibodi atau zat kekebalan untuk membantu melawan infeksi / alergi.

Berdasarkan data yang didapat pada tabel 4 diatas dapat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar ibu usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 6 orang (66,7%). sedangkan sebagian kecil ibu usia 31-35 tahun yaitu sebanyak 1 orang (11,1%).

Menurut teori Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa semakin cukup umur, maka tingkat berfikir dan bertindak seseorang lebih rasional, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya sehingga memungkinkan mudahnya seseorang dalam hal menerima informasi secara baik dan fungsi meningkatnya juga berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang didapat pada tabel 6 dapat diketahui ibu yang berpendidikan SMP ada 2 ibu bayi (22,2%), pendidikan SMA ada 6 ibu bayi (66,7%), dan pada Akademik/ PT ada 1 ibu bayi (11,1%). Dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat langgeng. Dengan kata lain ibu yang tahu dan paham tentang pemberian ASI Eksklusif, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang diketahui.

Data yang diperoleh ibu dengan pendidikan tinggi tentunya memiliki tingkat pemahaman cukup baik dalam menerima informasi, dan pendidikan yang tinggi

memudahkan seseorang untuk memahami sesuatu, sehingga mereka mengetahui dengan benar tentang kapan waktu pemberian ASI eksklusif yang tepat pada bayi.

2. **Pertambahan Berat Badan Bayi yang diberi Susu Formula**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 12 dari 9 bayi yang diberi susu formula didapatkan hasil 4 bayi (44,4%) pertambahan berat badan Normal. Susu Formula merupakan susu sapi yang susunan nutrisinya diubah sedemikian rupa hingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Susu formula berfungsi sebagai pengganti ASI. Susu formula memiliki peranan penting dalam makanan bayi karena seringkali digunakan sebagai satu - satunya sumber gizi bagi bayi (Khasanah, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 9 berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa sebagian besar dari pekerjaan ibu bayi adalah swasta / wiraswasta, yaitu 6 ibu bayi (66,7%), dan paling sedikit adalah PNS, yaitu 1 ibu bayi (11,1%). Menurut teori prasetyo (2009) beragam faktor yang menjadikan kendala ketika menyusui antara lain ibu bekerja diluar rumah, ASI belum keluar saat hari pertama, kurangnya pemahaman ibu mengenai kolostrum serta ibu

beranggapan kandungan gizi ASI rendah.

Menurut peneliti hal ini sesuai dengan data diatas bahwa ibu yang bekerja diluar rumah cenderung lebih memilih memberikan susu formula untuk bayinya dari pada ASI.

Pada data yang diperoleh pada tabel 12 sebagian bayi yang diberi susu formula yaitu 5 bayi (55,6%) mengalami pertambahan berat badan tidak normal. Susu formula adalah susu yang dibuat dari susu sapi atau susu buatan yang diubah komposisinya dan diformulasikan sedemikian rupa sehingga dapat dipakai sebagai pengganti ASI dan dapat memberikan keseimbangan zat gizi bagi bayi. Maka seharusnya bayi yang diberi susu formula harus diberikan sesuai dengan takaran yang berada di box susu agar pertambahan berat badannya tidak melebihi atau kurang dari standart pertambahan berat badan.

3. **Perbandingan Pertambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula**

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 13 dapat diketahui mengenai perbedaan pertambahan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan susu formula, didapat bahwa dari 18 bayi meliputi 9 bayi yang diberi ASI Eksklusif (50%) terdapat 6 bayi yang diberi ASI Eksklusif (66,7%) yang memiliki

pertambahan berat badan normal, dan 3 bayi yang diberi ASI Eksklusif (33,3%) memiliki pertambahan berat badan bayi tidak normal. Sedangkan bayi yang diberi susu formula meliputi 9 bayi (50%) terdapat 4 bayi yang diberi susu formula (44,4%) yang memiliki pertambahan berat badan normal, dan 5 bayi yang diberi susu formula (55,6%) memiliki pertambahan berat badan tidak normal. Dari data tersebut yang pertambahan berat badan normal lebih banyak bayi yang diberi ASI Eksklusif dibanding bayi yang diberi susu formula, dan pertambahan berat badan tidak normal lebih banyak bayi yang diberi susu formula dibanding bayi yang diberi ASI Eksklusif. Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Metha (2015) yang berjudul perbandingan kenaikan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dan susu formula dengan jumlah 44 sampel yang didapatkan bayi dengan yang diberi ASI eksklusif berjumlah 22 (50,0%) bayi dan yang diberi susu formula berjumlah 22 (50,0%) bayi. Berdasarkan hasil uji t independent antara yang mendapat ASI eksklusif dan susu formula didapatkan nilai p value 0,000. Dimana nilai $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kenaikan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan yang diberikan susu formula. Hasil penelitian menyatakan bahwa

dari kenaikan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan bayi yang diberikan susu formula lebih banyak bayi yang berat badannya naik yang diberikan ASI karena ASI adalah makanan yang terpenting untuk bayi sangat dibutuhkan pada usia 0 -6 bulan. Didalam ASI sudah terdapat asupan gizi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI mengandung gizi sangat lengkap antara lain protein, lemak, karbohidrat, laktosa, zat besi, mineral, sodium, kalsium, fosfor dan magnesium, vitamin, lactobacillus, laktoferin dan lisosim serta air, juga terdapat keseimbangan yang tepat antara karbohidrat, protein, mineral dan lemak. Selain itu ASI juga lebih mudah dicerna oleh saluran pencernaan bayi dibandingkan susu formula, sehingga bayi yang diberi ASI jarang terganggu pencernaannya.

Pada hasil analisa menggunakan rumus wilcoxon, untuk mengetahui perbandingan pertambahan berat badan bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula dapat dilihat dari nilai harga Z hitung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf kesalahan (α) sebesar 0,025, dari hasil uji wilcoxon diperoleh nilai harga Z hitung lebih besar dari Z tabel sebesar $(4,472 > -1,96$ harga (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti

kesimpulannya adalah ada perbandingan penambahan berat badan bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula.

Menurut Simposium Nasional (2014), Bayi yang mendapatkan ASI umumnya tumbuh lebih cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya, tetapi lebih lambat dibanding dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Hasil yang mirip juga diperlihatkan oleh penelitian lain, berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih ringan dibanding bayi yang mendapat susu formula sampai usia 6 bulan. Hal ini bukan berarti bahwa berat lebih pada bayi yang mendapat susu formula, lebih baik dibanding bayi yang mendapat ASI. Berat berlebih pada bayi yang mendapat susu formula justru menandakan terjadi kegemukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan judul Perbandingan BB Bayi Usia 0-6 Bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Bayi yang diberi Susu Formula di PMB Sri Aningsih Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019 dengan jumlah sampel 18 ibu bayi usia 0-6 bulan, 9 ibu bayi yang diberi ASI Eksklusif dan 9 ibu bayi yang diberi Susu formula, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagian besar bayi yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 6 (66,7%) mengalami penambahan berat badan normal.

2. Sebagian besar bayi yang diberi Susu formula sebanyak 5 (55,6%) mengalami penambahan berat badan tidak normal.
3. Terdapat Perbandingan BB Bayi Usia 0-6 Bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Bayi yang diberi Susu Formula di PMB Sri Aningsih.

SARAN

1. Pemberian asi eksklusif pada bayi selama 6 bulan diperlukan untuk memperoleh berat badan yang ideal.
2. Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan sebaiknya dihindari untuk menghindari gangguan pertumbuhan bayi mapun obesitas dikemudian hari.

REFERENSI

- Ambarwati, W. (2013). *Perbandingan Pertumbuhan Bayi yang diberi Air Susu Ibu (ASI Eksklusif dengan Pengganti Air Susu Ibu (PASI)*. Journal. Universitas Jakarta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baskoro, A. (2008). *Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Bayu Medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2015). *Rencana Aksi Daerah Kabupaten Banyuwangi Layak Anak Tahun 2013-2015*. Banyuwangi: Dinas

- Fikawati. (2015). *Gizi Anak dan Remaja*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hamzah, F.D. (2018). *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan*. Diakses tanggal 28 Desember 2018, dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/download/.../1350>.
- Haryono R, Setianingsih, S. 2014. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- IDAI. (2010). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- IDAI. (2010). *Indonesia Menyusui*. Jakarta: Penerbit IDAI.
- Khasanah, N. (2011). *ASI atau Susu Formula Ya ?*. Flash Books. Yogyakarta.
- Monika, F.B. (2014). *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Jakarta: Noura Books.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Medika: Jakarta
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018
- Pudjiadi, S.(2017). *Ilmu Gizi Klinis pada anak*. Edisi keempat. Jakarta: FK UI.
- Rahman, N. (2017). *Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta, Bandung.
- Siswanto, Hadi. (2018). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. (2010). *Pertumbuhan Bayi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suminar, dkk. (2012). *Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Peningkatan Berat Badan Bayi*. Diakses dalam 11 Maret 2018
- World Health Organization (WHO). (2016). *Infant and Young Child Feeding*. Retrieved from <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs342/en/>
- Yeni, Reni, dkk. (2019). *Implementasi Kelompok Pendukung Asi Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Banyuwangi*. Vol. 06 No. 01 Januari 2019 | JURNAL ILMIAH KESEHATAN RUSTIDA